

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

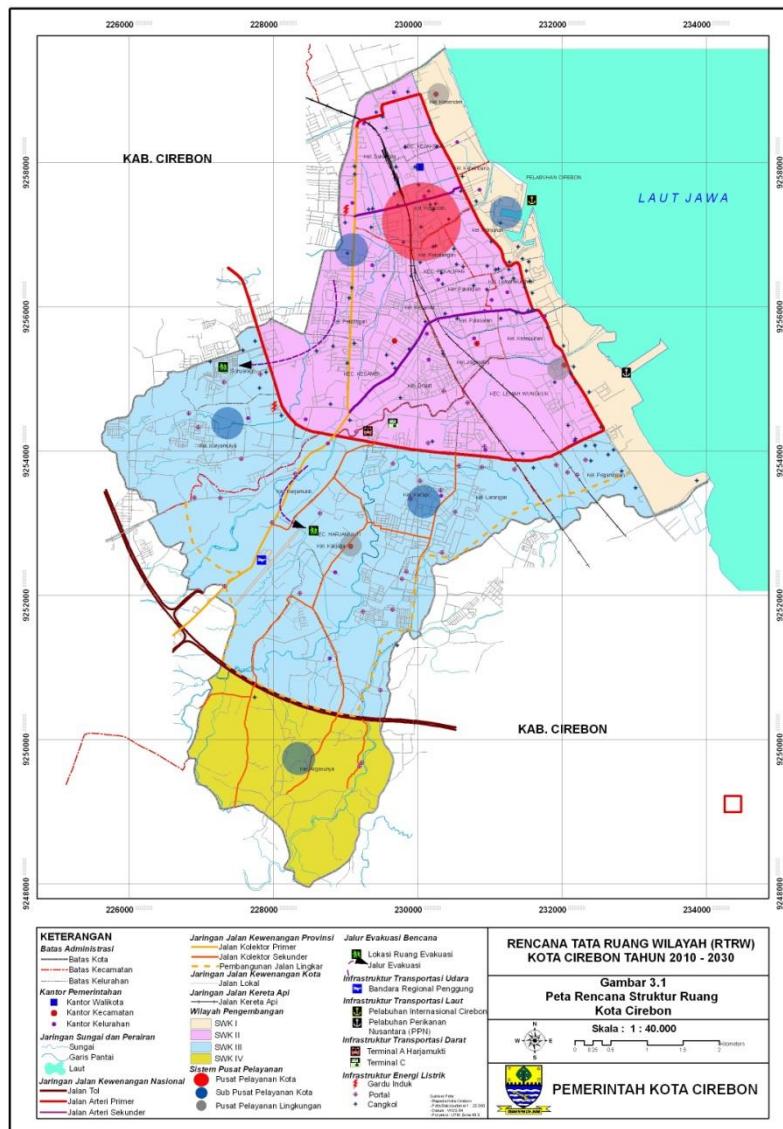
#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada beberapa lokasi wisata di Kota Cirebon, yang pada waktu penelitian menampilkan Tari Topeng, juga pada sekolah dan sanggar yang mengajarkan keterampilan tari Topeng khususnya di Sanggar Seni Sekar Pandan yang berlokasi di belakang Komplek Keraton Kacirebonan, Pulasaren, Kota Cirebon.

Kota Cirebon merupakan salah satu daerah di propinsi Jawa Barat yang terletak pada  $6^{\circ}41'LU$   $108^{\circ}33'BT$  pantai Utara Pulau Jawa, bagian Timur Jawa Barat, dengan jarak 130 km dari arah Kota Bandung. Kota ini terletak pada lokasi yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Letaknya yang berada di wilayah pantai menjadikan Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah perbukitannya. Luas Kota Cirebon adalah  $37,54\text{ km}^2$  dengan dominasi penggunaan lahan untuk perumahan (32%) dan tanah pertanian (38%). Wilayah Kota Cirebon sebelah Utara dibatasi oleh Sungai Kedung Pane, sebelah Barat dibatasi Sungai Banjir Kanal, Kabupaten Cirebon, sebelah Selatan dibatasi Sungai Kalijaga, dan sebelah Timur dibatasi oleh Laut Jawa.

Kota beriklim tropis ini dikenal dengan julukan-julukan “Kota Udang”, “Kota Sultan” dan “Kota Wali”. Selain itu kota Cirebon disebut juga sebagai Caruban Nagari (penanda gunung Ceremai) dan Grage (Negeri Gede dalam bahasa Cirebon berarti kerajaan yang luas). Sebagai daerah pertemuan budaya antara Suku Jawa, Suku Sunda, Bangsa Arab, Bangsa China dan para pendatang dari Eropa sejak beberapa abad silam, sehingga masyarakat Cirebon dalam berbahasa biasa menyerap kosakata bahasa-bahasa tersebut ke dalam bahasa Cirebon. Pada akhir tahun 2013, kota Cirebon berpenduduk sebanyak 369.355 jiwa.

Berikut disajikan peta wilayah Kota Cirebon :



**Gambar 3.1.**  
**Peta Wilayah Kota Cirebon**  
Sumber: Pemerintah Kota Cirebon, 2015

Sebagai salah satu tujuan wisata di Jawa Barat, Kota Cirebon menawarkan banyak pesona mulai dari wisata sejarah tentang kejayaan kerajaan Islam, kisah para wali, Komplek Makam Sunan Gunung Jati di Gunung Sembung, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Masjid At-Taqwa, kelenteng kuno, dan bangunan-bangunan peninggalan zaman Belanda. Kota ini juga menyediakan bermacam kuliner khas Cirebon, dan terdapat sentra kerajinan rotan serta batik. Yang paling dikenal pula, bahwa di Kota ini terdapat keraton yang berlokasi di dalam kota, yakni Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman yang semuanya memiliki arsitektur gabungan dari elemen kebudayaan Islam, Cina, dan Belanda.

Kebudayaan yang melekat pada masyarakat Kota Cirebon merupakan perpaduan berbagai budaya yang datang dan membentuk ciri khas tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertunjukan khas masyarakat Cirebon antara lain Tarling, Tari Topeng Cirebon, Sintren, Kesenian Gembyung dan Sandiwara Cirebonan. Kota ini juga memiliki beberapa kerajinan tangan di antaranya Topeng Cirebon, Lukisan Kaca, Bunga Rotan dan Batik.

## B. Desain Penelitian

Sebuah desain penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dalam rangka untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian secara efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2010:6-15), desain penelitian menurut tingkat kealamian tempat penelitian terdiri dari :

1. Penelitian eksperimen : Merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.
2. Penelitian survey : Digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3. Penelitian naturalistik/kualitatif : Digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Berdasarkan metode yang digunakan, menurut Sugiyono (2009:11) jenis-jenis penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian diskriptif : Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.
2. Penelitian komparatif : Penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.
3. Penelitian asosiatif : Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan sifat data yang diperoleh, menurut Sugiyono, (2009:14) jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono tersebut, berdasarkan tingkat kealamianan tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam kelompok survey, dikarenakan penelitian ini mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dalam hal ini data tentang potensi Tari Topeng sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Cirebon dengan cara mengedarkan kuesioner, melakukan wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sedangkan dari segi metode penelitian dan sifat data yang diperoleh, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, karena hanya satu variabel mandiri dan data yang diperoleh adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, yaitu dari sampel populasi penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan dan diinterpretasikan.

### C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:31), variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan dapat ditarik kesimpulan dari padanya.

Sebagaimana telah diidentifikasi, penelitian ini terlebih dahulu menjelaskan peran tari Topeng Cirebon dalam menunjang pariwisata di Kota Cirebon. Untuk menjelaskannya, dalam hal ini diperlukan wawancara dengan kalangan ahli seni budaya (*Expert*) dengan menggunakan pedoman wawancara.

Guna pembuatan pedoman wawancara, perlu dijabarkan indikator-indikatornya sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Indikator-Indikator Wawancara

Masalah	Aspek	Indikator
Peranan Tari Topeng Cirebon dalam Menunjang Pariwisata di Kota Cirebon	Sebagai unsur kesenian daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi ikon seni daerah Cirebon</li> <li>• Menjadi salah satu identitas masyarakat Cirebon</li> <li>• Mendukung promosi pariwisata daerah</li> <li>• Mendukung dikenalnya daerah Cirebon</li> </ul>
	Sebagai atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tampilan dalam menyambut wisatawan.</li> <li>• Dipertontonkan sebagai hiburan wisatawan</li> <li>• Mendukung pengembangan Usaha Wisata.</li> <li>• Mendukung pengembangan Wisata Industri.</li> </ul>

Sumber: Hasil studi kepustakan, diolah oleh Penulis, 2015

Selanjutnya pada penelitian ini hanya terdapat satu buah variabel yaitu Potensi Daya Tarik Wisata Tari Topeng, yang kemudian akan dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Potensi Daya Tarik Wisata Tari Topeng  Avenzora (2008:260-261)	Keunikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis peralatan dan aksesoris</li> <li>• Pola dan dinamika gerak</li> <li>• Komposisi dan jumlah penari</li> <li>• Pola irama musik</li> <li>• Jenis dan alat musik</li> <li>• Komposisi dan jenis pakaian</li> <li>• Pola hiasan penari</li> </ul>
Keunikan, Kelangkaan, Keindahan, Seasonalitas, Sensitifitas, Aksesibilitas, dan Fungsi Sosial.	Kelangkaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikon dari kesenian daerah Cirebon</li> <li>• Ikon dari kesenian daerah propinsi</li> <li>• Eksistensi tari berumur &gt; 30 tahun</li> <li>• Ada kekhasan dibanding tarian sejenis dari daerah lain</li> <li>• Sulit untuk ditiru</li> <li>• Proses regenerasi keahlian penari tidak mudah</li> <li>• Mempunyai momentum dan histori</li> </ul>
	Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi dan nuansa pola gerak, makna gerakan, musik, makna musik, fungsi dan makna peralatan, aksesoris dan afirmatif tarian.</li> <li>• Kepuasan psikologi penonton</li> </ul>
	Seasonalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarian hanya ditampilkan dan dinikmati oleh pengunjung sebagai atraksi wisata pada saat / momen tertentu.</li> </ul>
	Sensitifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pengunjung tidak berpengaruh terhadap penampilan Tari Topeng</li> <li>• Kehadiran pengunjung tidak mempengaruhi keindahan dari Tari Topeng</li> <li>• Kehadiran pengunjung tidak mempengaruhi keindahan dari musik pengiring Tari Topeng</li> <li>• Makna tarian tidak berubah karena perbedaan jenis kelamin penari</li> <li>• Karakteristik gerakan Tari Topeng tidak mengganggu nilai-nilai sosial budaya masyarakat</li> <li>• Proses menciptakan/ mengajarkan tarian dan dinamika tarian tidak mengganggu ekologi dan lingkungan masyarakat.</li> </ul>
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat disaksikan secara terbuka oleh masyarakat umum</li> <li>• Lokasi-lokasi pertunjukan Tari Topeng dapat dijangkau dengan mudah dengan semua jenis alat transportasi umum.</li> <li>• </li> </ul>

Variabel	Dimensi	Indikator
	Aksesibilitas (Lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertunjukan Tari Topeng dapat disaksikan melalui media elektronik</li> <li>Terdapat cukup banyak lembaga (sekolah, sanggar, dll) yang dapat menyajikan Tari Topeng saat dibutuhkan.</li> </ul>
	Fungsi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai sarana untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya daerah</li> <li>Sebagai salah satu identitas regional masyarakat</li> <li>Sebagai hiburan yang sering dipertontonkan pada acara-acara yang diadakan masyarakat seperti hajatan, sunatan, dan perkawinan.</li> <li>Masih digunakan sebagai elemen budaya pada berbagai acara seni budaya daerah</li> <li>Sebagai salah satu sumber kehidupan sosial ekonomi masyarakat</li> </ul>

Sumber: Avenzora (2008:260-261), diolah oleh Penulis, 2015

#### D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini secara deskriptif adalah untuk mendeskripsikan tentang potensi Tari Topeng sebagai daya tarik wisata di Kota Cirebon, sedangkan dari segi kealamiahannya (pendekatan kualitatif), maka objek objek alamiah dalam penelitian ini adalah potensi Tari Topeng di Kota Cirebon.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen ataupun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daftar *Checklist* Lapangan; merupakan daftar yang dibuat dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah proses observasi di lokasi-lokasi wisata ataupun tempat-tempat pertunjukan Tari Topeng di Kota Cirebon.
2. Pedoman Wawancara, merupakan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada informan (pemberi informasi) atau pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Kuesioner atau Angket, merupakan daftar pernyataan yang akan diberikan kepada wisatawan sebagai responden, untuk kemudian diisi oleh responden tersebut.

Menurut Arikunto (2007:128), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Alasan digunakan metode ini adalah: (a). Responden adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan benar; (b). Hemat waktu, tenaga dan biaya.

Dalam penyusunan kuesioner digunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2009:73), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert ini juga merupakan skala ordinal. Data ordinal memiliki skala yang menunjukkan perbedaan tingkatan subjek secara kuantitatif, dinyatakan dalam bentuk peringkat/rangking. Adapun pilihan jawaban dan ketentuan skoring (pembobotan) dalam kuesioner adalah seperti berikut ini:

**Tabel 3.3**  
Skala Ukur Pernyataan Kuesioner

Kriteria	Skor (+)	Skor (-)
Sangat setuju (SS)	Skor 5	Skor 1
Setuju ( S )	Skor 4	Skor 2
Netral ( N )	Skor 3	Skor 3
Tidak setuju (TS)	Skor 2	Skor 4
Sangat tidak setuju (STS)	Skor 1	Skor 5

Sumber : Sugiyono (2009:74)

4. Alat Dokumentasi, merupakan alat-alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian. Alat-alat dimaksud yaitu: kamera dan alat perekam suara yang akan digunakan untuk mengambil gambar dan merekam wawancara pada saat penelitian berlangsung.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara lebih dekat atau secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran langsung mengenai masalah yang akan dibahas. Untuk pengambilan data dengan cara observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi berupa Daftar *Checklist* Lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu dengan mengadakan wawancara pada pihak-pihak yang mengetahui persoalan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*). Dalam hal ini, pihak yang akan diwawancarai adalah ahli seni budaya (*Expert*) yang terdiri dari:

- a. Kepala Seksi Bina Seni Film Bahasa dan Sastra Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Disporbudpar) Kota Cirebon.
- b. Ketua Sanggar, Pelatih dan Penari Topeng dari Sanggar Seni Sekar Pandan yang berlokasi di belakang Komplek Keraton Kacirebonan, Pulasaren, Kota Cirebon.
- c. Beberapa tokoh masyarakat Kota Cirebon yang mengetahui dengan baik tentang Tari Topeng.

Selanjutnya dalam pengambilan data melalui wawancara tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara, yang diawali dengan cara mengkonsultasikannya kepada pihak-pihak yang mengetahui persoalan yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3. Kuesioner (*Questionnaire*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis yang sifatnya tertutup (*close questionnaire*) yang diajukan kepada suatu populasi, dalam hal ini adalah kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon dan yang dipilih sebagai sampel penelitian.

### 4. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan diperlukan untuk mengumpulkan data sekunder serta diperlukan untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer. Teknik pengumpulan data sekunder adalah dengan mempelajari jurnal, laporan-laporan dari instansi terkait serta karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## G. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010:215) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, melainkan istilah *social situation* (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sugiyono (2010:215-216) menyatakan bahwa situasi sosial dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Hal ini dikarenakan penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu.

Dalam penelitian ini, *social situation*-nya adalah sebagai berikut :

1. Tempat (*place*) penelitian yaitu pada lokasi-lokasi wisata yang pada saat penelitian menampilkan / mengadakan pertunjukan Tari Topeng.
2. Pelaku (*actors*) penelitian yaitu para ahli budaya (*expert*) sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dan para wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

3. Aktivitas (*activity*) penelitian adalah pertunjukan Tari Topeng.

Mengenai sampel penelitian, menurut Sugiyono (2010:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2010:218) sebagai berikut : ”*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Selanjutnya pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:218) yaitu : ”*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah para penari Tari Topeng serta dan pihak-pihak yang benar-benar memahami mengenai Tari Topeng.

Mengingat penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat potensi Tari Topeng sebagai daya tarik wisata di Kota Cirebon, maka diperlukan respon dari para wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon dan yang telah pernah menyaksikan pertunjukan Tari Topeng tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga digunakan penarikan sampel probabilitas (*probability sampling*) guna mendapatkan sampel dari wisatawan karena jumlahnya yang relatif besar.

Sugiyono (2010:120) menyatakan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* (sampel acak sederhana), dikatakan demikian karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasinya.

Data yang dijadikan dasar penetapan jumlah sampel wisatawan adalah data kunjungan wisatawan ke Kota Cirebon pada tahun 2014 sebanyak 527.389 orang. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka akan dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Sugiyono, 2004:75) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Di mana:

$N$  = Ukuran populasi

$n$  = Ukuran sampel yang diperlukan

$d$  = Tingkat presisi yang diinginkan

Dengan menggunakan tingkat presisi sebesar 0,10 (10%) dan  $N$  diketahui sejumlah 527.389 orang, maka untuk sampel minimal dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{527.389}{(527.389 \times 0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{527.389}{(527.389 \times 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{527.389}{5.274,89}$$

$n = 99,98$  atau dibulatkan 100 responden.

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah besar sampel wisatawan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang wisatawan.

## H. Teknik Analisis Data

Nasution (1996:126) mengemukakan mengenai analisis data dan penafsiran data sebagai berikut :

“Analisis adalah proses menyusun dan menggabungkan data ke dalam pola, tema, kategori, sedangkan penafsiran adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara beberapa konsep. Penafsiran menggambarkan perspektif peneliti bukan kebenaran. Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bukan merupakan hal yang berjalan bersama, keduanya dilakukan sejak awal penelitian.”

Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data pada penelitian ini

digunakan analisis model interaktif (*Interactive Model Analysis*) dari Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, *display* data, dan kesimpulan sebagaimana dijelaskan secara ringkas berikut ini :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini data yang telah terkumpul dirangkum, dipilih dan difokuskan data-data yang penting serta membuang data yang tidak perlu, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Untuk memudahkan dalam membahas data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti.

3. Kesimpulan (*conclusion*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:247), kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya, untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif, di mana dalam pengelolahan dan analisis data menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (statistik deskriptif).

Menurut Sugiyono (2009:148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Mengenai analisis data yang diperoleh dari angket atau kuesioner, dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Ruslan (2004:165) yang menyatakan ada beberapa tahap dalam melakukan teknik analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan)
2. *Coding* (pemberian kode)
3. Tabulasi
4. Pemrosesan data (*data editing*)

Data yang terkumpul diproses melalui beberapa tahap seperti penyuntingan, pemberian kode, pada *coding sheet*. Sebelum tahap pengolahan data, peneliti terlebih dahulu menyiapkan *coding book* yaitu buku petunjuk yang digunakan sebagai pedoman pengisian kolom-kolom dalam *coding sheet* sesuai dengan kode yang diberikan responen dalam angket.

Penjelasan keempat tahap analisis data hasil kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyuntingan

Penyuntingan adalah pemeriksaan yang setiap data dalam angket untuk mengetahui apakah pengisian dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui apakah data bisa dipakai atau tidak untuk mendapatkan penelitian yang valid.

2. Pemberian kode

Pemberian kode pada setiap jawaban dilakukan dengan berpedoman pada *coding book* yang telah disusun sebelumnya.

3. Tabulasi data

Setelah diberi kode, tahap selanjutnya adalah memasukkan kode-kode tersebut ke dalam *coding sheet* sesuai nomor responden dengan berpedoman pada *coding book*. Tahap ini adalah suatu proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel, di mana tabel tersebut disesuaikan dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi, yaitu data yang diperoleh dari survei yang akan dilakukan peneliti melalui kuisisioner dianalisis dengan cara menginterpretasikan angka-angka frekuensi.

Tabel frekuensi dibuat untuk setiap variabel penelitian, dan perhitungan persentase tanggapan responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f_i}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase yang diperoleh
- $f_i$  = Frekuensi setiap alternatif jawaban
- n = Jumlah responden
- i = Interval 1,2

Sumber: Sugiyono, 2009:170

Guna menetapkan peringkat dalam setiap indikator, dimensi dan skor variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dengan rumus sebagai berikut :

<b>% Skor Aktual</b>	<b>Skor Aktual</b>
<b>% Skor Aktual</b> = <b>_____</b>	<b>X 100%</b>
	<b>Skor Ideal</b>

#### 4. Pemrosesan Data

Adalah teknik menganalisis data yaitu dengan mencari arti dan makna dalam bentuk membandingkan teori dan kenyataan yang selanjutnya dapat digunakan dalam memecahkan masalah.

Guna menentukan tingkat kualitas skor aktual (skor yang diperoleh), maka diperlukan kriteria. Adapun kriteria penilaianya menurut Arikunto (2007:243-244) adalah sebagai berikut :

- a. 50% - 100% = Baik
- b. 30% - 49% = Kurang Baik
- c. > 30% = Tidak Baik

Hasil yang diperoleh dari perhitungan statistik deskriptif kemudian dibahas untuk menjawab masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian.